



Analisis Pergerakan Dan Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Biaya Haji Serta Implikasinya Terhadap Keputusan Investasi Emas Bagi Calon Jamaah Haji Melalui Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2026

Izzah Afkarina¹, Fia Puji Lestari², Mohammad Mirza Pratama³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : izzahkarin07@gmail.com¹ fiapl5796@gmail.com² mirzha.jo@gmail.com³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

their implications for gold investment decisions for prospective Hajj pilgrims through Bank Syariah Indonesia Year 2022-2026 period. This study aims to explain the relationship between macroeconomic variables and assess the effectiveness of gold investment in Hajj financial planning. study uses a quantitative approach with descriptive and associative elements, based on secondary time series data analyzed using simple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results indicate that gold prices have a positive and significant influence on Hajj costs, meaning that increases in gold prices are followed by increases in Hajj costs. Meanwhile, inflation has a significant influence on gold prices, but with a negative relationship and a weak level of influence. Descriptively, gold prices exhibit a fluctuating pattern with an upward trend, inflation tends to be stable, and Hajj costs experience a gradual increase. These findings indicate that macroeconomic factors play a role in shaping investment decisions, although not dominantly. The implications confirm that gold investment can be a relevant instrument in Hajj fund preparation due to its stability and compliance with Sharia principles. However, an optimal investment strategy cannot rely solely on gold; This strategy must be supported by diversification, long-term planning, and monitoring. Therefore, prospective Hajj pilgrims are advised to combine gold investments with Hajj savings and other sharia-compliant instruments, and to purchase gold gradually to minimize the risk of price fluctuations. way, Hajj financial readiness can be achieved more effectively and sustainably.

Keywords: Gold Price, Inflation, Hajj Cost, Investment Decision, Islamic Finance.

ABSTRAK

Studi ini meneliti pergerakan dan pengaruh harga emas, inflasi, dan biaya haji, serta implikasinya terhadap keputusan investasi emas bagi calon jamaah haji melalui Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2026. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel makroekonomi dan menilai sejauh mana investasi emas dapat efektif dalam perencanaan keuangan haji. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan elemen deskriptif dan asosiatif, berdasarkan data deret waktu sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya haji, artinya kenaikan harga emas diikuti oleh kenaikan biaya haji. Sementara itu, inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas, tetapi dengan hubungan negatif dan tingkat pengaruh yang lemah. Secara deskriptif, harga emas menunjukkan pola fluktuasi

dengan tren meningkat, inflasi cenderung stabil, dan biaya haji mengalami peningkatan bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi berperan dalam membentuk keputusan investasi, meskipun tidak dominan. Implikasinya menegaskan bahwa investasi emas dapat menjadi instrumen yang relevan dalam persiapan dana haji karena stabilitasnya dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, strategi investasi yang optimal tidak dapat hanya mengandalkan emas strategi tersebut harus didukung oleh diversifikasi, perencanaan jangka panjang, dan pemantauan. Oleh karena itu, calon jamaah haji disarankan untuk menggabungkan investasi emas dengan tabungan haji dan instrumen syariah lainnya, serta membeli emas secara bertahap untuk meminimalkan risiko fluktuasi harga. Dengan cara ini, kesiapan keuangan haji dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Harga Emas, Inflasi, Biaya Haji, Keputusan Investasi, Keuangan Syariah.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan kewajiban bagi umat Islam yang telah memenuhi kemampuan finansial dan fisik (Rohim & Fathurrohman, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, biaya penyelenggaraan ibadah haji (ONH) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi nilai tukar, kondisi ekonomi global, serta kebijakan pemerintah dalam pengelolaan haji (Sholathiah, 2024). Di sisi lain, tingginya jumlah pendaftar menyebabkan masa tunggu keberangkatan semakin panjang, bahkan dapat mencapai lebih dari sepuluh tahun (Farhanah, 2016). Kondisi ini mendorong calon jamaah haji untuk melakukan perencanaan keuangan secara matang sejak dini, termasuk dalam menentukan instrumen investasi yang tepat. Penelitian ini secara khusus berfokus pada periode 2022-2026, yang merupakan periode dengan dinamika ekonomi yang cukup signifikan, sehingga relevan untuk dianalisis dalam perencanaan keuangan haji.

Keterbatasan dana serta meningkatnya biaya haji dapat menjadi hambatan dalam proses pendaftaran, sehingga menyebabkan sebagian calon jamaah haji gagal berangkat. Kenaikan biaya tersebut juga membuat sejumlah penabung menunda bahkan membatalkan niat mereka untuk mendaftar. Kondisi ini berdampak pada semakin bertambahnya jumlah rekening yang telah memenuhi syarat untuk pendaftaran haji (Rahayu et al., 2024).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, investasi menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan dana haji, khususnya melalui instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. salah satu instrumen yang banyak dipertimbangkan adalah investasi emas. Hal ini dikarenakan emas merupakan jenis investasi yang banyak diminati karena kemudahan dalam kepemilikannya serta memiliki risiko yang relatif rendah (Ahsanah, 2022). Emas dikenal sebagai aset yang relatif stabil dan memiliki kecenderungan meningkat dalam jangka panjang, serta sering digunakan sebagai lindung nilai terhadap inflasi (Fakhira et al., 2024). Dalam perspektif ekonomi syariah, emas juga merupakan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah (Hafizd, 2021) sehingga relevan bagi calon jamaah haji. Namun demikian, keputusan investasi emas tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik emas itu sendiri, melainkan juga oleh faktor makroekonomi seperti inflasi serta

kenaikan biaya haji yang terus berlangsung. Selain itu, pergerakan harga emas selama periode 2022-2026 menunjukkan pola fluktuatif yang cenderung meningkat dalam jangka panjang, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan ketidakpastian pasar.

Secara teoritis, inflasi merupakan indikator ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat serta nilai riil investasi (Isran et al., 2026). Dalam kondisi tertentu, peningkatan inflasi dapat mendorong kenaikan harga emas (Hisan, 2025), meskipun hubungan tersebut tidak selalu konsisten pada setiap periode. Di sisi lain, biaya haji mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan berkaitan erat dengan kemampuan keuangan masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji (Faris & Chan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya haji, maka semakin besar pula potensi tekanan finansial yang dirasakan oleh calon jamaah, sehingga mempengaruhi preferensi mereka dalam memilih instrumen investasi. Oleh karena itu, analisis mengenai pergerakan dan pengaruh antara inflasi, harga emas, dan biaya haji menjadi penting dalam memahami dasar pengambilan keputusan investasi. Selama periode 2020-2026, inflasi juga menunjukkan pergerakan yang tidak stabil pada beberapa waktu tertentu, sementara biaya haji cenderung mengalami tren kenaikan yang konsisten, sehingga memperbesar kebutuhan akan strategi investasi yang efektif.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen-komponen terkait. Penelitian yang dilakukan oleh (Hisan, 2025) dengan judul "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Emas di Indonesia" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi Ordinary Least Squares (OLS) pada data time series bulanan periode Januari 2020 hingga April 2025. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, BI Rate, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas (p -value = 0,01). Secara parsial, inflasi (p -value = 0,01), BI Rate (p -value = 0,03), dan nilai tukar rupiah (p -value = 0,01) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga emas. Temuan ini menegaskan bahwa variabel makroekonomi memainkan peran penting dalam fluktuasi harga emas di Indonesia selama lima tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniashari & Habibi, 2025) dengan judul "Pengaruh Volatilitas Harga Emas terhadap Keputusan Berinvestasi Nasabah: Studi Kualitatif pada Nasabah Bank Syariah" menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan 12 nasabah aktif produk tabungan emas dan cicilan emas di tiga cabang Bank Syariah Indonesia di Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas harga emas memengaruhi keputusan investasi nasabah secara adaptif, di mana persepsi risiko yang rasional, strategi pembelian bertahap, nilai religius dan kepatuhan syariah, kepercayaan terhadap bank, serta literasi finansial menjadi faktor utama yang menyeimbangkan pengaruh fluktuasi harga, sehingga minat investasi tetap terjaga dan keputusan investasi mencerminkan integrasi antara rasionalitas ekonomi dan nilai spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2025) dengan judul "Dampak Inflasi Terhadap Kinerja Investasi Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Purbalingga Sudirman" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan wawancara terhadap pegawai BSI KCP Purbalingga Sudirman. Penelitian ini

menunjukkan bahwa harga emas cenderung mengalami kenaikan signifikan setiap tahun sehingga mendukung investasi jangka panjang yang relatif stabil dan aman. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan cicil emas, namun fluktuasi harga emas dan inflasi secara simultan terbukti memengaruhi nilai uang. Temuan ini menegaskan bahwa investasi emas dapat menjadi instrumen keuangan yang aman, termasuk untuk persiapan dana haji, sekaligus menawarkan perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi dan inflasi pasca-pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Irkhani, 2023) dengan judul “Pengaruh Jumlah Instrumen Investasi, Harga Emas, Nilai Kurs Rupiah, dan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji terhadap Hasil Investasi Keuangan Haji di Indonesia” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik terhadap laporan keuangan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) periode 2018–2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah instrumen investasi memiliki korelasi sangat kuat dan signifikan terhadap hasil investasi dana haji, sementara harga emas menunjukkan korelasi kuat dan signifikan. Biaya penyelenggaraan ibadah haji memiliki korelasi sedang dan signifikan, sedangkan nilai tukar rupiah memiliki korelasi sangat rendah dan tidak signifikan terhadap hasil investasi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi diversifikasi instrumen dan pemilihan aset yang sesuai prinsip syariah, termasuk investasi emas, dapat meningkatkan potensi keuntungan dana haji dan menawarkan perlindungan terhadap fluktuasi pasar dan risiko ekonomi jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ipando et al., 2026) dengan judul “Pengaruh Bullions Bank, Volatilitas Emas Global, Kebijakan Moneter Indonesia terhadap Investasi Emas di Bank Syariah Indonesia” menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik terhadap minat investasi emas nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) periode Januari 2023–November 2025. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas Bullions Bank dan volatilitas harga emas global memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas, sementara kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) juga berdampak positif dan signifikan. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 82,5% variasi minat investasi emas. Temuan ini menegaskan bahwa sentimen pasar emas global dan kebijakan moneter domestik memegang peran penting dalam keputusan investasi emas, serta menekankan perlunya strategi adaptif BSI dalam mengelola risiko pasar dan menjaga stabilitas portofolio nasabah.

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai artikel jurnal, diperoleh informasi bahwa harga emas, inflasi, dan biaya haji memegang peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi calon jamaah haji. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, calon jamaah haji maupun peneliti ekonomi syariah terus berupaya memahami strategi investasi emas untuk memastikan kesiapan dana haji. Berbagai strategi telah dilakukan untuk memastikan investasi emas memberikan manfaat optimal, salah satunya adalah pemantauan harga emas secara berkala dan analisis faktor makroekonomi yang memengaruhi nilai emas. Selain itu, lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) turut berperan dalam menyediakan fasilitas investasi emas melalui produk tabungan emas dan cicilan

emas yang memudahkan calon jamaah haji dalam mengelola keuangan secara bertahap dan sesuai prinsip syariah.

Upaya yang sudah dilaksanakan meliputi pemilihan waktu investasi, penghitungan kebutuhan dana haji berdasarkan estimasi biaya, serta pertimbangan inflasi dan fluktuasi harga emas. Calon jamaah haji secara rutin memantau harga emas dan kondisi ekonomi nasional untuk menyesuaikan strategi investasi, serta memilih instrumen emas yang sesuai prinsip syariah. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan kesiapan finansial calon jamaah haji tetap optimal dan terhindar dari risiko kerugian akibat fluktuasi harga emas maupun inflasi. Dengan adanya dinamika tersebut, keputusan investasi emas menjadi semakin kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebutuhan dana haji di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan meneliti pengaruh harga emas, inflasi, dan biaya haji terhadap keputusan investasi emas calon jamaah haji, serta efektivitas strategi investasi emas dalam menghadapi dinamika ekonomi dan biaya penyelenggaraan haji. Berdasarkan kajian literatur tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pengaruh harga emas, inflasi, dan biaya haji terhadap keputusan investasi emas, mekanisme pengambilan keputusan investasi calon jamaah haji, serta tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan dana haji melalui investasi emas. Penelitian ini juga membahas implikasi strategi investasi emas terhadap kesejahteraan calon jamaah haji dan kelancaran ibadah. Tujuan utama penelitian adalah memastikan terciptanya perencanaan dana haji yang efektif, mendukung kesiapan finansial jangka panjang, serta memberikan rekomendasi strategi investasi emas yang optimal bagi calon jamaah haji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur ekonomi syariah, khususnya terkait strategi investasi emas sebagai instrumen persiapan dana haji.

Penelitian ini menjadi penting karena mengintegrasikan analisis pergerakan dan pengaruh variabel ekonomi, yaitu harga emas, inflasi, dan biaya haji, serta implikasinya terhadap keputusan investasi emas secara spesifik pada calon jamaah haji melalui Bank Syariah Indonesia. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara inflasi dan harga emas maupun investasi emas secara umum, masih terbatas penelitian yang secara simultan menganalisis pergerakan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian yang terintegrasi, khususnya dalam perencanaan dana haji. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon jamaah haji dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan berbasis pada kondisi ekonomi yang aktual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis pergerakan variabel harga emas, tingkat inflasi, dan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (ONH) selama periode 2022-2026. Sementara itu, pendekatan asosiatif

digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh inflasi terhadap harga emas serta pengaruh harga emas terhadap biaya haji.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari sumber resmi, seperti publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data inflasi, laporan harga emas dari lembaga terkait, serta data biaya haji dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Data yang digunakan mencakup periode tahun 2022-2026 yang disusun berdasarkan interval waktu tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berasal dari laporan statistik, publikasi resmi, serta dokumen yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis berdasarkan periode waktu untuk memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk melihat karakteristik data, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antar variabel. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model

$$\text{Harga Emas} = \alpha + \beta_1 \text{ Inflasi} + \varepsilon$$

2. Model

$$\text{Biaya Haji} = \alpha + \beta_2 \text{ Harga Emas} + \varepsilon$$

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji t untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial, serta uji F untuk menguji kelayakan model secara simultan.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pola hubungan antara inflasi, harga emas, dan biaya haji. Selain itu, hasil penelitian juga dianalisis secara kontekstual untuk mengkaji implikasinya terhadap keputusan investasi emas bagi calon jamaah haji, khususnya dalam memanfaatkan produk investasi emas dan tabungan haji yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan secara bulanan selama rentang waktu tahun 2022 hingga 2026, sehingga diperoleh sebanyak 50 observasi. Data tersebut dikumpulkan untuk keperluan Analisis Pergerakan Dan Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Biaya Haji Serta Implikasinya Terhadap Keputusan Investasi Emas bagi Calon Jamaah Haji Melalui Bank Syariah Indonesia Adapun hasil tabulasi data yang menjadi dasar penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penelitian

No	Tahun	Bulan	Emas	Inflasi	Onh
1	2022	Januari	870.490,00	2,18	3.324.000,00
2	2022	Februari	907.257,00	2,06	3.324.000,00

3	2022	Maret	924.971,00	2,64	3.324.000,00
4	2022	April	916.283,00	3,47	3.324.000,00
5	2022	Mei	919.724,00	3,55	3.324.000,00
6	2022	Juni	918.846,00	4,35	3.324.000,00
7	2022	Juli	904.344,00	4,94	3.324.000,00
8	2022	Agustus	888.552,00	4,69	3.324.000,00
9	2022	September	871.400,00	5,95	3.324.000,00
10	2022	Oktober	883.264,00	5,71	3.324.000,00
11	2022	November	914.776,00	5,42	3.324.000,00
12	2022	Desember	949.530,00	5,51	3.324.000,00
13	2023	Januari	964.287,00	5,28	4.158.000,00
14	2023	Februari	950.282,00	5,47	4.158.000,00
15	2023	Maret	1.015.067,00	4,97	4.158.000,00
16	2023	April	999.690,00	4,33	4.158.000,00
17	2023	Mei	992.640,00	4,00	4.158.000,00
18	2023	Juni	991.284,00	3,08	4.158.000,00
19	2023	Juli	1.005.836,00	3,27	4.158.000,00
20	2023	Agustus	1.003.170,00	3,27	4.158.000,00
21	2023	September	986.906,00	2,28	4.158.000,00
22	2023	Oktober	1.034.228,00	2,56	4.158.000,00
23	2023	November	1.041.040,00	2,86	4.158.000,00
24	2023	Desember	1.059.487,00	2,61	4.158.000,00
25	2024	Januari	1.058.515,00	2,57	4.670.000,00
26	2024	Februari	1.066.803,00	2,75	4.670.000,00
27	2024	Maret	1.152.977,00	3,05	4.670.000,00
28	2024	April	1.257.137,00	3,00	4.670.000,00
29	2024	Mei	1.260.206,00	2,84	4.670.000,00
30	2024	Juni	1.292.172,00	2,51	4.670.000,00
31	2024	Juli	1.351.349,00	2,13	4.670.000,00
32	2024	Agustus	1.347.155,00	2,12	4.670.000,00
33	2024	September	1.395.278,00	1,84	4.670.000,00
34	2024	Oktober	1.455.009,00	1,71	4.670.000,00
35	2024	November	1.459.950,00	1,55	4.670.000,00
36	2024	Desember	1.469.449,00	1,57	4.670.000,00
37	2025	Januari	1.532.316,00	0,76	4.619.000,00
38	2025	Februari	1.642.964,00	0,09	4.619.000,00
39	2025	Maret	1.736.961,00	1,03	4.619.000,00
40	2025	April	1.991.911,00	1,95	4.619.000,00
41	2025	Mei	1.814.157,00	1,60	4.619.000,00
42	2025	Juni	1.896.030,00	1,87	4.619.000,00
43	2025	Juli	1.855.416,00	2,37	4.619.000,00
44	2025	Agustus	1.930.005,00	2,31	4.619.000,00
45	2025	September	2.245.886,00	2,65	4.619.000,00
46	2025	Oktober	2.561.879,00	2,86	4.619.000,00
47	2025	November	2.480.634,00	2,72	4.619.000,00
48	2025	Desember	2.554.448,00	2,92	4.619.000,00
49	2026	Januari	2.899.124,00	3,55	4.515.000,00

50	2026	Februari	2.872.157,00	4,76	4.515.000,00
----	------	----------	--------------	------	--------------

Sumber : <https://share.google/xjL72wZKsNsikJTXC> (Emas),
<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/datainflasi.aspx> (Inflasi),
<https://www.almiratravel.id> (Onh).

Hasil Penelitian

A. Perbandingan Emas dan Biaya haji

1. Uji r square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,343	435945,8677

a. Predictors: (Constant), Harga Emas

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar $0,597 < 1$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel harga emas dengan biaya haji (ONH) berada pada kategori cukup kuat.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar $0,357$ mengindikasikan bahwa $35,7\%$ variasi biaya haji dapat dijelaskan oleh variabel harga emas, sedangkan sisanya sebesar $64,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3424608,250	163415,325		20,956	<,001
	Harga Emas	,570	,110	,597	5,161	<,001

a. Dependent Variable: Onh

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{ONH} = 3.424.608 + 0,570 \times \text{Harga} \text{ Emas}$$

Koefisien regresi variabel harga emas sebesar $0,570$ bernilai positif karena lebih besar dari 0 , yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas akan diikuti oleh kenaikan biaya haji.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap biaya haji.

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,062E+12	1	5,062E+12	26,634	<,001 ^b
	Residual	9,122E+12	48	1,900E+11		
	Total	1,418E+13	49			

a. Dependent Variable: Onh

b. Predictors: (Constant), Harga Emas

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,634 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan signifikan, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara harga emas dan biaya haji.

B. Perbandingan Emas dan inflasi

1. Uji r Squere

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 ^a	,097	,078	541220,5059

a. Predictors: (Constant), inflasi

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,311 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel inflasi dengan harga emas berada pada kategori lemah.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,097 mengindikasikan bahwa 9,7% variasi harga emas dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1761242,186	188561,207		9,340	<,001
	inflasi	-127459,567	56121,927	-,311	-2,271	

a. Dependent Variable: harga emas

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{Harga \setminus Emas} = 1.761.242 - 127.459 \setminus \text{times Inflasi}$$

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -127.459,567 menunjukkan arah hubungan yang negatif, karena nilai koefisien lebih kecil dari nol. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan inflasi akan diikuti oleh penurunan harga emas, dan sebaliknya.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga emas.

3. uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,511E+12	1	1,511E+12	5,158	,028 ^b
	Residual	1,406E+13	48	2,929E+11		
	Total	1,557E+13	49			

a. Dependent Variable: harga emas

b. Predictors: (Constant), inflasi

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel Paired Samples Statistics, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel harga emas sebesar 1.369.864,84, sedangkan rata-rata variabel inflasi sebesar 3,0706.

Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kedua variabel. Namun demikian, tabel ini hanya memberikan gambaran secara deskriptif dan tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan atau pengaruh secara statistik, sehingga diperlukan analisis lanjutan melalui uji regresi.

4. Deskriptif pergerakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga emas	50	870490,00	2899124,00	1369864,840	563716,1030
inflasi	50	,09	5,95	3,0706	1,37767
ongkos naik haji	50	3324000,00	4670000,00	4205640,000	538024,9505
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 27, (2026)

Berdasarkan output dari IBM SPSS Statistics, diperoleh hasil sebagai berikut:

a.) Harga Emas

N = 50

Minimum = 870.490

Maximum = 2.899.124

Mean = 1.369.864,84

Std. Deviation = 563.716,10

Hasil:

Rata-rata harga emas selama periode penelitian sebesar 1.369.864,84, dengan nilai minimum sebesar 870.490 dan maksimum sebesar 2.899.124. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas mengalami variasi yang cukup besar, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif tinggi.

b.) Inflasi

N = 50

Minimum = 0,09

Maximum = 5,95

Mean = 3,0706

Std. Deviation = 1,37767

Hasil:

Rata-rata tingkat inflasi sebesar 3,0706%, dengan nilai minimum 0,09% dan maksimum 5,95%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi selama periode penelitian cenderung berfluktuasi, dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah dibandingkan variabel lainnya.

c.) Biaya Haji

N = 50

Minimum = 3.324.000

Maximum = 4.670.000

Mean = 4.205.640,00

Std. Deviation = 538.024,95

Hasil:

Rata-rata biaya haji sebesar 4.205.640,00, dengan nilai minimum 3.324.000 dan maksimum 4.670.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya haji mengalami kecenderungan peningkatan, dengan variasi data yang cukup tinggi.

PEMBAHASAN***Hubungan Harga Emas terhadap Biaya Haji***

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,570 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya haji (ONH). Secara ekonomis, hubungan positif ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh kenaikan biaya haji. Hal ini dapat terjadi karena keduanya sama-sama dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti nilai tukar, kondisi ekonomi global, dan kebijakan pemerintah.

Namun demikian, nilai R Square sebesar 0,357 menunjukkan bahwa harga emas hanya mampu menjelaskan 35,7% variasi biaya haji, sedangkan sisanya 64,3%

dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, dan biaya operasional penyelenggaraan haji.

Hubungan Inflasi terhadap Harga Emas

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -127.459,567 dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, yang berarti berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap harga emas. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa dalam periode penelitian, kenaikan inflasi justru diikuti oleh penurunan harga emas. Hal ini bisa terjadi karena kondisi pasar tertentu, kebijakan moneter, atau fluktuasi jangka pendek yang tidak selalu sejalan dengan teori umum.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0,097 menunjukkan bahwa inflasi hanya menjelaskan 9,7% variasi harga emas, sehingga hubungan ini tergolong lemah.

Analisis Pergerakan Variabel (Deskriptif)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel harga emas memiliki nilai rata-rata sebesar 1.369.864,84 dengan standar deviasi sebesar 563.716,10, yang menunjukkan tingkat fluktuasi yang relatif tinggi selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa harga emas bersifat dinamis dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, baik domestik maupun global. Sementara itu, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0706% dengan standar deviasi sebesar 1,37767, yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi cenderung lebih stabil dengan tingkat variasi yang relatif rendah dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa inflasi selama periode penelitian berada dalam rentang yang terkendali.

Adapun variabel biaya penyelenggaraan ibadah haji (ONH) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.205.640,00 dengan standar deviasi sebesar 538.024,95, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Selain itu, nilai maksimum yang lebih tinggi dibandingkan nilai minimum mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan biaya haji dari waktu ke waktu. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa harga emas menunjukkan pola fluktuatif, inflasi relatif stabil, sedangkan biaya haji cenderung mengalami tren peningkatan selama periode penelitian.

Keterkaitan Antar Variabel

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa inflasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap harga emas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,097. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi harga emas tidak banyak dijelaskan oleh perubahan inflasi, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Di sisi lain, harga emas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya haji, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,570 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas akan diikuti oleh peningkatan biaya haji.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 0,357 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang, sehingga harga emas belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi biaya haji secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki keterkaitan yang kuat terhadap harga emas, sedangkan harga emas memiliki keterkaitan yang cukup kuat terhadap biaya haji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga emas dan biaya haji cenderung searah, namun tidak sepenuhnya proporsional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan ini memberikan implikasi baik secara praktis, akademik, maupun kelembagaan. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi emas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif instrumen dalam mempersiapkan dana haji, mengingat adanya hubungan positif antara harga emas dan biaya haji. Namun demikian, kekuatan hubungan yang tidak sepenuhnya kuat mengindikasikan bahwa investasi emas belum mampu secara optimal mengimbangi kenaikan biaya haji, sehingga calon jamaah haji disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu instrumen investasi, melainkan perlu melakukan diversifikasi keuangan agar risiko ketidakcukupan dana di masa mendatang dapat diminimalkan.

Secara kelembagaan, khususnya bagi Bank Syariah Indonesia, hasil penelitian ini menjadi dasar penting dalam pengembangan inovasi produk keuangan syariah berbasis emas yang terintegrasi dengan tabungan haji, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membantu masyarakat merencanakan pembiayaan ibadah haji. Sementara itu, secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang ekonomi syariah, khususnya terkait hubungan antara variabel makroekonomi dan instrumen investasi terhadap pembiayaan ibadah haji. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang lebih komprehensif, seperti nilai tukar, kebijakan pemerintah, maupun faktor global, sehingga dapat menghasilkan model analisis yang lebih kuat dan akurat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya penyelenggaraan ibadah haji, sehingga kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh peningkatan biaya haji. Sementara itu, inflasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga emas dengan arah hubungan negatif dan tingkat pengaruh yang relatif lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan variabel ekonomi tersebut turut memengaruhi keputusan investasi emas calon jamaah haji, meskipun tidak secara dominan. Secara deskriptif, harga emas bersifat fluktuatif, inflasi relatif stabil, dan biaya haji menunjukkan tren peningkatan, sehingga menuntut perencanaan keuangan yang lebih matang.

Kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa investasi emas dapat menjadi salah satu alternatif dalam mempersiapkan dana haji, namun efektivitasnya belum sepenuhnya mampu mengimbangi kenaikan biaya haji secara optimal. Oleh karena itu, calon jamaah haji disarankan untuk melakukan diversifikasi investasi guna

meminimalkan risiko di masa mendatang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan faktor global, serta menggunakan model analisis yang lebih komprehensif agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah berjudul "Analisis Pergerakan dan Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Biaya Haji serta Implikasinya terhadap Keputusan Investasi Emas bagi Calon Jamaah Haji melalui Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2026." Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada rekan penulis atas kontribusi ide, masukan, dan kerja sama yang berharga, serta kepada dosen pembimbing dan dosen pamong atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan karya ilmiah ini. Semoga Penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, serta berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanah, D. N. (2022). EMAS SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI JANGKA PANJANG. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177-187. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>
- Fakhira, D., Kinanti, R., Edina, P. I., Putri, S. S., & sahfira, N. i. (2024). Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Jual Beli Emas Masyarakat Kota Medan Pada Tahun 2024. *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 23-32. <https://share.google/2EDnfXtD5IWstOnyN>
- Farhanah, N. (2016). Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12(1), 57-80. <https://share.google/AtnP9O4pdRpONDDdN5>
- Faris, Q. H., & Chan, S. S. D. (2024). PENGARUH KENAIKAN TARIF HAJI TERHADAP MINAT PENDAFTAR HAJI DI KOTA METRO. *Multazam : Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah*, 4(1), 10-20. <https://doi.org/10.32332/multazam.v4i1.8984>
- Hafidz, J. Z. (2021). Investasi Emas dalam Perspektif Hukum Islam. *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 05(02), 96-110. <https://doi.org/10.26618/jhes.v5i02.5302>
- Hisan, K. (2025). PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 207-219. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v21i2.1024>
- Ipando, O. M., Habibi, A., & Fasa, M. I. (2026). Pengaruh Bullions Bank, Volatilitas Emas Global, kebijakan Moneter Indonesia terhadap Investasi Emas di Bank

- Syariah Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dam Akuntansi)*, 12(1), 621–629. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5923>
- Isran, S. R., Sukma, I. M., Putri, R. U., Amalia, F., Agustin, S. A., & R. (2026). Faktor Penentu Daya Beli Masyarakat Berdasarkan Tingkat Inflasi, Tingkat Pendapatan Masyarakat, dan Harga Kebutuhan Pokok. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 752–761. <https://share.google/JdDAE8sWsxkhtNJ5Y>
- Rahayu, N. W. I., Fatimatuzzahro., Wijaya, A. R., Mutmainnah., Nusantara, A. F. P., & Kurniawan, Z. A. (2024). MEMPREDIKSI PERSEPSI UMAT MUSLIM INDONESIA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT KENAIKAN BIAYA PENYELENGGARAAN HAJI. *Majalah Ilmiah "DIAN ILMU,"* 24(1), 47–66. <https://doi.org/10.37849/midi.v24i1.403>
- Rohim, A. A. T., & Fathurrohman, S. (2025). IMPLEMENTASI DANA TALANGAN HAJI DALAM SENGKETA EKONOMI SYARIAH. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(1), 249–257. <https://share.google/B0tGLbqp3v3bnAMlb>
- Setiawan, A. K., & Irkhani, N. (2023). Pengaruh Jumlah Instrumen Investasi, Harga Emas, Nilai Kurs Rupiah dan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji terhadap Hasil Investasi Keuangan Haji di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 1107–1122. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21022>
- Sholathiah. (2024). Domino Effect of Hajj Cost Increase in Islamic Economic Perspective Efek Domino Kenaikan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 42–56. <https://share.google/e6qFbCBoyGHN3mRUZ>
- Utami, K. T. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Kinerja Investasi Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Purbalingga Sudirman. *JPIE Journal of Philanthropy and Islamic Economics*, 2(1), 11–21. <https://share.google/CxeBLagDwteRGCLpA>
- Yuniashari, F. G., & Habibi, M. L. (2025). Pengaruh Volatilitas Harga Emas terhadap Keputusan Berinvestasi Nasabah: Studi Kualitatif pada Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(6), 306–319. <https://doi.org/10.61132/jjesa.v2i6.1755>
- <https://share.google/xjL72wZKsNsikJTXC>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/datainflasi.aspx>
- <https://www.almiratavel.id>